

Analisis Profitabilitas PT Ultrajaya Milk Industry Tbk: Perbandingan Kinerja Selama dan Sesudah Pandemi Covid-19 (2020-2023)

Fandy Hidayat Nugraha¹, Tiolina Evi Nausta Pardede², Maria Sasanda³, Syifa Ibnu Samsuri⁴, Zaki Husna Roid⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi Akuntansi, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

E-mail korespondensi: fandy.hidayat83@perbanas.id

ABSTRACT

Kata kunci:

Profitabilitas
Pandemi Covid-19
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
Rasio Keuangan

Diterima: 30 Oktober 2024
Disetujui: 25 November 2024
Diterbitkan: 30 Desember 2024

Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja profitabilitas PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama dan setelah pandemi COVID-19 pada periode 2020-2023. Dalam penelitian ini, digunakan rasio keuangan seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas selama masa krisis dan pemulihan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan profitabilitas selama masa pandemi, tetapi perusahaan berhasil memulihkan kinerja keuangannya di tahun 2023. Penelitian ini memberikan wawasan bagi perusahaan lain mengenai strategi yang dapat digunakan dalam menghadapi tantangan serupa di masa depan.

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kompetisi yang semakin ketat, perusahaan harus menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Laporan keuangan merupakan alat vital yang menyediakan informasi mengenai kesehatan finansial dan efisiensi operasional perusahaan. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, sebagai salah satu pemimpin dalam industri produk susu di Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam pasar domestik. Mengingat pentingnya produk susu dalam kehidupan sehari-hari dan perannya dalam gizi masyarakat, kinerja finansial perusahaan ini menjadi perhatian penting bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sejak pendiriannya pada tahun 1971, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk telah berkembang pesat dan dikenal sebagai salah satu penyedia utama produk susu UHT, susu bubuk, dan berbagai minuman berbasis susu di Indonesia. Analisis laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk untuk periode 2020-2023 menjadi sangat penting untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola sumber daya keuangannya dan menghadapi berbagai tantangan tersebut. Laporan keuangan tahunan perusahaan menyajikan data yang krusial terutama profitabilitasnya. Profitabilitas adalah salah satu

indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Indikator ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi bisnisnya yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, sebagai salah satu perusahaan terkemuka di sektor makanan dan minuman di Indonesia, telah menghadapi tantangan besar selama pandemi COVID-19 yang melanda sejak tahun 2020. Pandemi ini mengakibatkan gangguan pada aktivitas ekonomi global dan domestik, termasuk perubahan dalam pola konsumsi, gangguan pada rantai pasokan, dan pembatasan operasional yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja profitabilitas PT Ultrajaya Milk Industry Tbk selama dan setelah pandemi COVID-19, yaitu pada periode 2020 hingga 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai rasio keuangan seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya selama masa krisis dan pemulihan. Pemilihan periode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pandemi dan respons perusahaan terhadap tantangan yang dihadapi.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan (Rudianto, 2017:191). Fahmi (2017:135) juga mengungkapkan bahwa "rasio profitabilitas adalah rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi".

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Fahmi (2015:135), jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terdiri dari 4 (empat) yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE).

2.1.1 *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) atau margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk menghitung persentase laba kotor terhadap penjualan bersih (Hery, 2020). Jika harga pokok penjualan mengalami kenaikan, maka *gross profit margin* akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya (Ratnasari, 2018). Rasio ini berfungsi untuk menilai efisiensi pengelolaan harga pokok atau biaya produksi, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memproduksi secara efisien. Adapun rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) menurut Rahardjo (2019) adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.1.2 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap satuan pendapatan. Menurut Munawir (2007), NPM menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan memaksimalkan laba dari penjualan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya operasional dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan laba bersih perusahaan (Munawir, 2007).

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.1.3 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Menurut Mahmud M. Hanafi (2003), ROA menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk meningkatkan laba bersih, yang merupakan indikasi positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Hanafi, 2003).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Rasio ini menjadi perhatian utama bagi investor karena mencerminkan pengembalian investasi mereka. Simamora (2006) menjelaskan bahwa ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang baik atas investasi pemegang sahamnya, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan daya tarik saham perusahaan di pasar.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk untuk periode 2020-2023. Analisis akan difokuskan pada evaluasi rasio profitabilitas seperti *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama pandemi COVID-19 dan periode setelahnya.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yang dipublikasikan secara tahunan. Sumber data utama adalah laporan keuangan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memperoleh data langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian diolah dan dianalisis menggunakan rasio keuangan, yaitu GPM, NPM, ROA, dan ROE. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren profitabilitas selama periode 2020-2023 dengan fokus pada perbandingan antara masa pandemi (2020-2021) dan periode pemulihan (2022-2023).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dampak pandemi terhadap profitabilitas PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan lain dalam merespons krisis serupa di masa depan.

IV. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Analisis Rasio

Berdasarkan data dari PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yang berasal dari Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, berikut analisis mendalam tentang Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) selama periode 2020-2023 untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas selama masa krisis (2020-2021) dan pemulihan (2022-2023).

4.1.1 Gross Profit Margin (GPM)

GPM mengukur persentase laba kotor yang diperoleh dari total pendapatan. Rumus GPM adalah:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan data

- **2020:** Laba bersih = Rp2.228.527.000.000, pendapatan = Rp5.967.362.000.000

$$\text{GPM 2020} = \frac{2.228.527.000.000}{5.967.362.000.000} \times 100\% = 37,35\%$$

- **2021:** Laba bersih = Rp2.374.946.000.000, pendapatan = Rp6.616.642.000.000

$$\text{GPM 2021} = \frac{2.374.946.000.000}{6.616.642.000.000} \times 100\% = 35,89\%$$

- **2022:** Laba bersih = Rp2.457.088.000.000, pendapatan = Rp7.656.252.000.000

$$\text{GPM 2022} = \frac{2.457.088.000.000}{7.656.252.000.000} \times 100\% = 32,09\%$$

- **2023:** Laba bersih = Rp2.691.571.000.000, pendapatan = Rp8.302.741.000.000

$$\text{GPM 2023} = \frac{2.691.571.000.000}{8.302.741.000.000} \times 100\% = 32,42\%$$

Berdasarkan rasio diatas dapat diketahui bahwa terjadi tren penurunan GPM dari tahun 2020 (37,35%) hingga tahun 2022 (32,09%), meskipun mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2023 (32,42%). Penurunan ini menunjukkan bahwa margin laba kotor perusahaan mengalami tekanan dari gejolak perekonomian global yang berujung pada kenaikan signifikan dari harga komoditas global selama tahun 2022.

4.1.2 Net Profit Margin (NPM)

NPM mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan. Rumus NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan data:

- **2020:** Laba bersih = Rp1.136.327.000.000, pendapatan = Rp5.967.362.000.000

$$\text{NPM 2020} = \frac{1.136.327.000.000}{5.967.362.000.000} \times 100\% = 19,04\%$$

- **2021:** Laba bersih = Rp1.251.199.000.000, pendapatan = Rp6.616.642.000.000

$$\text{NPM 2021} = \frac{1.251.199.000.000}{6.616.642.000.000} \times 100\% = 18,91\%$$

- **2022:** Laba bersih = Rp956.297.000.000, pendapatan = Rp7.656.252.000.000

$$\text{NPM 2022} = \frac{956.297.000.000}{7.656.252.000.000} \times 100\% = 12,49\%$$

- **2023:** Laba bersih = Rp1.191.141.000.000, pendapatan = Rp8.302.741.000.000

$$\text{NPM 2023} = \frac{1.191.141.000.000}{8.302.741.000.000} \times 100\% = 14,35\%$$

Berdasarkan rasio diatas, NPM pada tahun 2020 berada di tingkat yang cukup tinggi (19,04%) sehingga menandakan efisiensi yang baik dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2021, NPM masih cukup stabil di angka 18,91%. Namun, pada tahun 2022, NPM menurun

tajam hingga 12,49% akibat dari penurunan laba bersih yang signifikan sebesar Rp294.000.000 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, NPM kembali mengalami peningkatan menjadi 14,35% yang menunjukkan pemulihan tetapi belum sepenuhnya kembali ke level sebelum krisis.

4.1.3 Return on Assets (ROA)

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rumus ROA adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan data:

- 2020: Laba bersih (laba komprehensif) = Rp1.136.327.000.000
 Total aset = Rp8.754.116.000.000

$$\text{ROA 2020} = \frac{1.136.327.000.000}{8.754.116.000.000} \times 100\% = 12,98\%$$

- **2021:** Laba bersih = Rp1.251.199.000.000, total aset = Rp7.406.856.000.000

$$\text{ROA 2021} = \frac{1.251.199.000.000}{7.406.856.000.000} \times 100\% = 16,89\%$$

- **2022:** Laba bersih = Rp956.297.000.000, total aset = Rp7.376.375.000.000

$$\text{ROA 2022} = \frac{956.297.000.000}{7.376.375.000.000} \times 100\% = 12,96\%$$

- **2023:** Laba bersih = Rp1.191.141.000.000, total aset = Rp7.523.956.000.000

$$\text{ROA 2023} = \frac{1.191.141.000.000}{7.523.956.000.000} \times 100 = 15,83\%$$

Berdasarkan rasio diatas, selama masa krisis (2020-2021), ROA perusahaan mengalami peningkatan yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Namun, pada tahun 2022, ROA perusahaan menurun drastis yang disebabkan oleh dampak dari naiknya harga komoditas global. Pada tahun 2023, ROA mulai meningkat lagi seiring pemulihan ekonomi, meskipun belum mencapai puncak seperti tahun 2021.

4.1.4 Return on Equity (ROE)

ROE mengukur profitabilitas perusahaan berdasarkan ekuitas pemegang saham. Rumus ROE adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan data:

- 2020: Laba bersih (laba komprehensif) = Rp1.136.327.000.000
Total ekuitas = Rp4.781.737.000.000

$$\text{ROE 2020} = \frac{1.136.327.000.000}{4.781.737.000.000} \times 100\% = 23,76\%$$

- 2021: Laba bersih = Rp1.251.199.000.000, total aset = Rp5.138.126.000.000

$$\text{ROA 2021} = \frac{1.251.199.000.000}{5.138.126.000.000} \times 100\% = 24,35\%$$

- 2022: Laba bersih = Rp956.297.000.000, total aset = Rp5.822.679.000.000

$$\text{ROA 2022} = \frac{956.297.000.000}{5.822.679.000.000} \times 100\% = 16,42\%$$

- 2023: Laba bersih = Rp1.191.141.000.000, total aset = Rp6.686.968.000.000

$$\text{ROA 2023} = \frac{1.191.141.000.000}{6.686.968.000.000} \times 100 = 17,81\%$$

Berdasarkan rasio diatas, ROE perusahaan meningkat pada tahun 2021 menjadi 24,35% yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan ekuitas secara optimal meskipun dalam masa krisis. Namun, seiring dengan penurunan laba bersih pada tahun 2022, ROE menurun menjadi 16.42%. Pada 2023, perusahaan kembali memperbaiki profitabilitas dengan ROE yang meningkat menjadi 17.81%.

4.2 Hubungan Dampak Pandemi terhadap Profitabilitas Perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (2020-2021)

Pandemi COVID-19 menciptakan tantangan besar bagi banyak perusahaan, termasuk PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Berikut beberapa dampak utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan selama periode krisis:

4.2.1 Efek pada Pendapatan dan Laba Operasional

Penurunan pendapatan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2020-2021 mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dari Rp5,9 triliun pada 2020 menjadi Rp6,6 triliun pada 2021, tetapi tingkat pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Laba bersih

perusahaan tetap tertekan sebagaimana ditunjukkan dengan penurunan Net Profit Margin (NPM) dari 19,04% pada 2020 menjadi 18,91% pada 2021.

4.2.2 Penurunan Aset dan Ekuitas

Total aset PT Ultrajaya Milk Industry Tbk juga menurun pada tahun 2021, dari Rp8,75 triliun pada 2020 menjadi Rp7,40 triliun pada 2021. Penurunan ini dapat diakibatkan oleh pengurangan persediaan atau likuidasi aset untuk menjaga arus kas yang sehat selama masa ketidakpastian. Namun, perusahaan berhasil menjaga ekuitas pada level yang stabil, yang menunjukkan bahwa mereka berhasil mempertahankan sebagian besar modal pemegang saham.

4.3 Hubungan Periode Transisi Pemulihan Ekonomi terhadap Profitabilitas Perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (2022-2023)

Setelah pandemi mulai mereda dan kondisi ekonomi global mulai pulih, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang kuat. Meskipun terdapat tantangan yang dihadapi pada tahun 2022, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan laba bersih, tetapi perusahaan berhasil memperbaiki profitabilitasnya pada tahun 2023.

4.3.1 Kenaikan Pendapatan

Pada tahun 2022 dan 2023, pendapatan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk meningkat signifikan dari Rp7,65 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp8,3 triliun pada 2023. Peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan pemulihan ekonomi dan peningkatan permintaan konsumen pasca-pandemi. Perusahaan juga telah melakukan diversifikasi produk atau memperluas distribusi untuk merespons kondisi pasar yang membaik.

4.3.2 Perbaikan Profitabilitas

Setelah penurunan NPM menjadi 12,49% pada tahun 2022, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk berhasil meningkatkan NPM bersih menjadi 14,35% pada tahun 2023. Sementara itu, rasio GPM juga menunjukkan sedikit peningkatan dari 32,09% pada tahun 2022 menjadi 32,42% pada tahun 2023. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menekan biaya operasional atau meningkatkan efisiensi produksi selama masa pemulihan. Langkah-langkah seperti optimisasi rantai pasokan, pengendalian biaya bahan baku, dan perbaikan manajemen operasional perusahaan berperan dalam pemulihan margin keuntungan.

4.3.3 Stabilitas Ekuitas

Ekuitas perusahaan juga meningkat dari Rp5,82 triliun pada 2022 menjadi Rp6,68 triliun pada 2023 yang menandakan bahwa perusahaan tidak hanya pulih dari krisis tetapi juga berhasil meningkatkan basis modal pemegang saham. Return on Equity (ROE) perusahaan yang pulih dari 17% pada 2022 menjadi 18% pada 2023 sehingga menunjukkan adanya upaya yang sukses dalam memaksimalkan pengembalian terhadap investasi pemegang saham.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan Rasio Profitabilitas di PT Ultra Jaya Milk Tbk, pandemi COVID-19 berdampak signifikan

terhadap profitabilitas PT Ultra Jaya Milk Tbk, terutama pada 2022 saat perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan margin laba. Namun, PT Ultrajaya mampu menunjukkan kemampuan bertahan yang kuat, dengan pemulihan yang terlihat pada tahun 2023 melalui peningkatan pendapatan, margin laba bersih, serta ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas maka PT. Biringkassi Raya dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya secara efisien agar hasil laba yang didapat bisa meningkat dan mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.
2. Perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan efisiensi dalam mengelola permodalan agar mencapai keuntungan yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

Referensi Buku :

- Rudianto. (2017). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, A. (2007). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, H. (2006). Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Jilid II. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2003). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE, Universitas Gajah Mada.

Referensi Jurnal :

- Hamidah, M. S., & Jati, W. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode Tahun 2013-2022. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 3(2), 22643–22650. Retrieved from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/43092>
- Martiana, Y., Wgini, W., Hidayah, N.R. (2022). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(1). Doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

Referensi Sumber Lain :

- Bursa Efek Indonesia. (2024). <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>. Diambil pada 12 Oktober 2024.